

Pentingnya moderasi beragama untuk SD/MI

Putri Diyah Fitriyani

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: pputridf@gmail.com

Kata Kunci:

moderasi; agama; toleransi;
SD/MI; pendidik

Keywords:

moderation; religion;
toleration; SD/MI; teacher

ABSTRAK

Moderasi beragama harus ditanamkan sejak anak usia dini terutama ketika akan memasuki pada jenjang SD/MI. Karena di usia dini, anak-anak lebih cenderung menirukan perlakuan atau sikap orang dewasa dan sudah mulai mempunyai perasaan peka terhadap apa yang mereka dengar dan lihat. Lingkungan pendidikan yang tepat akan membantu peserta didik untuk berperilaku baik terutama pada sikap toleransi antar satu sama lain. Sikap toleransi mempunyai tujuan yaitu, menemukan pandangan dan memperoleh pandangan. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian analisis kritis dimana penelitian melibatkan evaluasi kritis terhadap kualitas, validitas, dan relevansi dari sumber yang di ulas. Penulis mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penelitian yang dilaporkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama sangat penting diterapkan dikalangan SD/MI dan para pendidik juga memiliki peran penting terkait hal ini.

ABSTRACT

Religious moderation should be instilled from an early age, especially when entering the SD or MI stage. At an early age, children are more likely to imitate the behavior or attitudes of adults and are already beginning to have sensitive feelings for what they hear and see. The right educational environment will help the students behave well, especially with an attitude of tolerance toward each other. The attitude of tolerance has the purpose of finding a view and gaining a view. The research method used is a critical analysis research method where research involves critical evaluation of the quality, validity, and relevance of the reviewed source. The author identifies the strengths and weaknesses of the research. The results of this study show that religious moderation is very important among SD and MI, and educators also play an important role in this.

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang paling banyak pengikutnya terutama di Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam akan tetapi di Indonesia terdapat 6 agama yang diakui oleh negara, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Konghucu, Budha, Hindu. Dengan berbagai agama yang ada di Indonesia menjadikan alasan yang kuat pentingnya moderasi beragama. Karena, di dalam agama Islam sangat dianjurkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai sikap saling menghargai.

Moderasi beragama memiliki arti secara umum mengutamakan keseimbangan antara moral dan keyakinan. Keberhasilan moderasi beragama berhubungan dengan anti intimidasi dan anti radikalisme. Dalam dunia pendidikan sangat penting untuk



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

memahami tentang agama dan memberikan edukasi tentang toleransi beragama antar satu sama lain terutama kepada anak-anak.

Dalam moderasi beragama ada yang namanya disebut dengan toleransi. Kegiatan moderasi beragama ini dibuat oleh pemerintah untuk bertujuan mengantisipasi terjadinya teror terhadap agama yang lainnya. Kegiatan pentingnya moderasi beragama dilakukan di MI/SD agar supaya bisa menciptakan suasana yang damai dan mendorong untuk menjaga persaudaraan dengan cara menyimak dan memahami ketika diadakannya moderasi beragama secara langsung di lingkungan sekolah.

Sikap toleransi harus ditanamkan sejak anak usia dini terutama ketika akan memasuki pada jenjang SD/MI. Karena di usia dini, anak-anak lebih cenderung menirukan perlakuan atau sikap orang dewasa dan sudah mulai mempunyai perasaan peka terhadap apa yang mereka dengar dan lihat. Lingkungan pendidikan yang tepat akan membantu peserta didik untuk berperilaku baik terutama pada sikap toleransi antar satu sama lain. Sikap toleransi mempunyai tujuan yaitu, menemukan pandangan dan memperoleh pandangan (Faisal, 2020).

Pendidik mampu memberikan contoh sikap perilaku toleransi yang baik untuk peserta didiknya agar mudah di praktekkan sehari-hari di lingkungan sekolahnya agar peserta didik tidak membeda-bedakan berteman dengan yang agamanya beda. Pendidik sesekali untuk bisa mengundang para wali murid di kegiatan moderasi beragama agar mereka paham dan bisa antusias mendukung kegiatan ini untuk terus berjalan secara langsung dan memberikan efek yang positif di lingkungan sekolah, masyarakat dan rumah.

Toleransi beragama merupakan sikap yang sangat penting dan harus ditanamkan sejak usia dini terutama untuk membangun pendidikan yang berkarakter sesuai dengan pancasila sila ke-1 tentang ketuhanan yang maha esa, dimana semua masyarakat memiliki hak kebebasan dalam memilih agama yang akan dianutnya (Wijaya et al., 2022).

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian analisis kritis dimana penelitian melibatkan evaluasi kritis terhadap kualitas, validitas, dan relevansi dari sumber yang di ulas. Penulis mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penelitian yang dilaporkan.

Pembahasan

Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan sikap yang mengajarkan toleransi antar umat beragama dan tidak saling memusuhi satu sama lain. Moderasi beragama berkaitan erat dengan rasa kebersamaan dan sikap tenggang rasa, dimana kita diajarkan untuk saling memahami dan mengatasi berbagai permasalahan perbedaan antar satu orang dengan yang lainnya. Baik dari segi suku, bahasa, agama, budaya dan pemahaman.

Keragaman budaya di Indonesia mempengaruhi keragaman moderasi beragama di Indonesia juga. Hal ini dilatarbelakangi oleh lingkungan sosial budaya, keyakinan agama, lingkungan, pendidikan, suku dan keluarga. Pada dasarnya pemahaman masyarakat bercirikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moderasi beragama. Sebagian dari

masyarakat sudah menerapkan sikap toleransi, *nasionalisme*, tidak mendukung kekerasan dan melestarikan budaya lokal.

Moderasi beragama di Indonesia sekarang khususnya di kalangan SD/MI telah menjadi keutamaan untuk membentuk perwujudan perdamaian. Pembentukan perdamaian bisa dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Menteri agama Indonesia saat ini telah menerbitkan buku yang berhubungan dengan moderasi beragama. Buku ini diharapkan dapat menjangkau di kalangan SD/MI dan dipahami dengan baik. Orang tua dan pendidik juga memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak didik, baik dari kebiasaan, tutur kata maupun sikap atau perilaku anak (Wahyuningtyas et al., 2022).

Dengan kemajuan teknologi saat ini yang telah berkembang pesat, pendidik dapat memanfaatkan berbagai media, salah satunya melalui video yang menayangkan materi tentang pentingnya moderasi beragama. Tetapi pembelajaran tentang moderasi beragama melalui video masih memiliki berbagai kendala, karena metode pembelajaran ini masih baru dan kurangnya fasilitas. Dengan adanya kendala tersebut pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sesuai dengan berkembangnya zaman (Nisa' & Rofiki, 2022).

Pentingnya moderasi beragama

Dengan berkembang pesatnya dunia pendidikan di indonesia saat ini sangat diperlukan adanya penguatan pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik dan diimbangi dengan adanya kegiatan tentang moderasi beragama (Suprapto, 2020).

Pendidikan agama pada jenjang SD/MI sangat penting untuk melaksanakan kegiatan moderasi beragama. Dalam melaksanakan kegiatan ini agar berjalan dengan lancar dan mudah dipahami oleh peserta didik, maka diperlukan Langkah-langkah dengan cara mengolah materi dari tokoh agama menjadi konten atau sajian materi yang mudah dipahami dan diterima oleh kalangan SD/MI, karena di kalangan SD/MI sangat tepat sasaran untuk diadakannya kegiatan moderasi beragama dan pemerintah juga ikut serta untuk menggerakkan semua lembaga pendidikan tingkat SD/MI untuk mengadakan kegiatan tentang moderasi beragama tersebut. (Naj'ma & Bakri, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Islam merupakan agama yang paling banyak penganutnya terutama di indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia beragama islam akan tetapi di indonesia terdapat 6 agama yang di akui oleh negara, yaitu islam, kristen, katolik, konghucu, budha, hindu. Moderasi beragama memiliki arti secara umum mengutamakan keseimbangan antara moral dan keyakinan. Dalam moderasi beragama ada yang namanya disebut dengan toleransi. Sikap toleransi harus ditanamkan sejak anak usia dini terutama ketika akan memasuki pada jenjang SD/MI. Pendidik mampu memberikan contoh sikap perilaku toleransi yang baik untuk peserta didiknya agar mudah di praktikkan sehari-hari di lingkungan sekolahnya agar peserta didik tidak membeda-bedakan berteman dengan yang agamanya beda.

Toleransi beragama merupakan sikap yang sangat penting dan harus ditanamkan sejak usia dini terutama untuk membangun pendidikan yang berkarakter sesuai dengan pancasila sila ke-1 tentang ketuhanan yang maha esa, dimana semua masyarakat memiliki hak kebebasan dalam memilih agama yang akan dianutnya. Moderasi beragama merupakan sikap yang mengajarkan toleransi antar umat beragama dan tidak saling memusuhi satu sama lain. Keragaman budaya di Indonesia mempengaruhi keragaman moderasi beragama di Indonesia juga. Hal ini dilatarbelakangi oleh lingkungan sosial budaya, keyakinan agama, lingkungan, pendidikan, suku dan keluarga. Moderasi beragama di Indonesia sekarang khusunya di kalangan SD/MI telah menjadi keutamaan untuk membentuk perwujudan perdamaian. Dengan kemajuan teknologi saat ini yang telah berkembang pesat, pendidik dapat memanfaatkan berbagai media, salah satunya melalui video yang menayangkan materi tentang pentingnya moderasi beragama.

Pendidikan agama pada jenjang SD/MI sangat penting untuk melaksanakan kegiatan moderasi beragama. Kalangan SD/MI sangat tepat sasaran untuk diadakannya kegiatan moderasi beragama dan pemerintah juga ikut serta untuk menggerakkan semua lembaga pendidikan tingkat SD/MI untuk mengadakan kegiatan tentang moderasi beragama tersebut.

Daftar Pustaka

- Faisal, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di Era Digital*. ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development, 1(1), 195-202
- Najma, D. B. A., Bakri, S. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2).
- Nisa', A. Z., & Rofiki, I. (2022). Kegiatan Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama Santri di Kota Blitar. *Journal of Dedicators Community*, 6(1). <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i1.2295>
- Suprapto. (2020). Pendidikan Agama dan Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan*. 18(3), 355–368. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Wahyuningtyas, D. P., Mega Rosdiana, A. M., & Pramitha, D. (2022). Pengembangan Buku Panduan Parenting Positif Berbasis Moderasi Beragama Bagi Anak Usia Dini. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1), 2715–3622. <http://repository.uin-malang.ac.id/11976/7/11976.pdf>
- Wijaya, D., Maulina, N., & Wafa, M. H. (2022). Peningkatan Toleransi Beragama di Taman Kanak Kanak Assyafi'iyah Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 28(1), 91-95.